
PENGUATAN METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN TAHSIN MELALUI PROGRAM PENINGKATAN LITERASI BACA TULIS AL- QUR'AN

Rofiqoh Habibah¹, Sucica Armi Fitria², Rina Pebriana^{3*}
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email Corresponding: ^{3*}rinapebriana_uin@radenfatah.ac.id

Diterima: 04-04-2026 Direvisi : 04-05-2026 Disetujui : 04-06-2026 Diterbitkan : 04-07-2026

Abstract

The Community Service Program (KKN) Award is a form of service to the community aimed at making a real contribution in the fields of education and religion. This activity takes place at TPQ Mushola Al-Muttaqin in Sako District, Palembang City, with the theme of strengthening tahfidz and tahsin learning methods through the Al-Qur'an literacy improvement program. The program aims to enhance the ability to read the Al-Qur'an according to tajwid rules, improve the quality of memorizing short surahs, encourage regular worship practices, and strengthen students' religious character. Activities are carried out through guidance in reading and writing the Al-Qur'an, memorization sessions, worship practices, learning about faith and morals, introduction to Asmaul Husna, and religious activities in the community. The targeted participants are TPQ students aged 4–15, with around 20–50 participants. The results of the activities show an improvement in the ability to read the Qur'an, an increase in memorizing short surahs, the formation of the habit of praying dhuha in congregation, a better understanding of faith and morals, and increased community participation in religious activities. This program not only contributes to improving Qur'an literacy but also supports the development of religious character and strengthens social relationships between students and the community. Thus, this activity can become a model for strengthening community-based religious education in a sustainable way.

Keywords: *Tahsin; Tahfidz; Qur'an Literacy; Children's Character.*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Mushola Al-Muttaqin Kecamatan Sako Kota Palembang dengan mengusung tema penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin melalui program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, meningkatkan kualitas hafalan surah pendek, membiasakan pelaksanaan ibadah, serta memperkuat karakter religius peserta didik. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, setoran hafalan, praktik ibadah,

pembelajaran akidah akhlak, pengenalan Asmaul Husna, dan kegiatan keagamaan masyarakat. Sasaran kegiatan adalah santri TPQ berusia 4–15 tahun dengan jumlah sekitar 20–50 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, bertambahnya hafalan surah pendek, terbentuknya kebiasaan shalat dhuha berjamaah, meningkatnya pemahaman akidah akhlak, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius dan penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model penguatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Tahsin; Tahfidz; Literasi Al-Qur'an; Karakter Anak.

Pendahuluan

Menurut (Mardiah Astuti et al., 2023), Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter, moralitas dan religius yang kuat. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya melalui proses pengajaran, baik secara formal maupun non-formal (Bahaking Rama, Nurfadillah Apriliah, Nurul Rofika, 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam sebuah kurikulum sekolah, karena berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, yang secara langsung mengajarkan cara menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai-nilai mutlak yang diturunkan dari Allah SWT, Allah SWT menciptakan manusia dan Dia yang mendidik manusia, dimana kandungan pendidikan telah diwujudkan dalam wahyu-Nya, tidak ada satupun masalah termasuk masalah pendidikan yang berada di luar jangkauan Al-Qur'an (Nawangsih & Achmad, 2022). Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan keagamaan yang lebih luas serta pembentukan akhlak yang mulia pada peserta didik (Suwito, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi baca tulis Al-Qur'an perlu menjadi perhatian berbagai pihak, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Meskipun secara spesifik bahwa pendidikan Islam juga berfokus pada hal demikian, namun berbagai penelitian di lapangan justru menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an pada anak-anak masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kurang lancar dalam menghafal surah-surah pendek, serta belum terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri dan berkelanjutan (Sitti Maesurah, 2021). Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi kualitas pembelajaran tahsin dan tahfidz yang membutuhkan kemampuan membaca yang baik sebagai prasyarat utama. Tentu hal ini menunjukkan perlunya inovasi dan penguatan metode pembelajaran. Sehingga mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif dan menyenangkan, serta dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu program yang dapat dilakukan adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang hadir sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini. Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang terstruktur melalui berbagai metode yang menekankan aspek ketepatan bacaan, kefasihan, dan pemahaman dasar terhadap huruf hijaiyah serta kaidah tajwid. Menurut (Ibdalsyah, Ahmad Alim, 2026), keberhasilan program BTQ diyakini mampu memperkuat fondasi literasi Al-Qur'an yang menjadi dasar pembelajaran tahsin dan tahfidz.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an adalah metode tahsin dan tahfidz. Tahsin merupakan upaya memperbaiki kualitas dan memperindah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar (Dede Supendi, Adriansah, 2023). Pembelajaran tahsin memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalkan. Melalui tahsin, peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami standar bacaan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Sedangkan tahfidz berfokus pada proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis (Syam & Nasir, 2025). Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menambah jumlah hafalan peserta didik, tetapi juga melatih konsentrasi, kedisiplinan, ketekunan, serta membangun kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an (Moh Fathul Ikhsan, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam program tahfidz memiliki motivasi belajar dan karakter religius yang lebih baik. Kedua metode tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik sehingga dapat mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik.

Penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin melalui program literasi baca tulis Al-Qur'an menjadi langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, program literasi baca tulis Al-Qur'an ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan kemampuan teknis membaca dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan yang dapat diajarkan secara bertahap kepada peserta didik.

Hal ini didukung banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan antara Tahfidz dan Tahsin melalui Peningkatan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Assingkily, 2019), dijelaskan bahwa program tahfiz dan tahsin berperan efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa, baik dari aspek kemampuan membaca, menghafal, maupun pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini memerlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga dan lingkungan peserta didik. Sehingga dengan adanya kerja sama tersebut, siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki karakter religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini tentu sangat memerlukan strategi yang dilakukan oleh guru agar peserta didik selalu semangat dalam menjalankan program tersebut (Prabowo, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Maulidah et al., 2026), menunjukkan bahwa program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz yang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan mampu meningkatkan

literasi Al-Qur'an siswa secara signifikan. Keberhasilan program didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat, seperti Tilawati, jaz'i, takrir, dan setoran hafalan, serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari adanya perubahan positif dalam aspek disiplin, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan perilaku keagamaan sehari-hari. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh kompetensi guru, dukungan kepala madrasah dan orang tua, serta sarana yang memadai, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, waktu pembelajaran, dan rasio guru-siswa yang tinggi.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2024), dapat diketahui bahwa metode Tahsin Al-Qur'an berperan besar dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Hal itu terlihat dari pendalaman teori serta praktek atau penerapan Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, shifatul huruf, makharijul huruf dan juga lagu-lagu dalam melantunkan atau membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai kaidah-kaidahnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian (M Faris Taqiyudin, Khotimah Suryani, 2025), yang mengemukakan bahwa kegiatan Tahsin mampu menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa dan memperkuat metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, terstruktur, dan kontekstual.

Jika melihat beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti dapat melihat bahwa program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan budaya belajar Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Akan tetapi, pembentukan budaya belajar ini juga bisa didapatkan di pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di masjid sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian, dalam menanamkan materi tahsin dan tahfidz melalui BTQ, diperlukan peran lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Menurut (Ashif Az-Zafi, 2020), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan agama nonformal yang berperan penting dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur, TPQ dapat menjadi wadah pembentukan karakter religius anak yang efektif di tengah tantangan perkembangan zaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, TPQ berperan sebagai lembaga yang memberikan penguatan keterampilan dasar baca tulis Al-Qur'an melalui berbagai metode yang telah terstandarisasi, seperti Tilawati, Iqra', Yanbu'a, maupun Qira'ati (Muhammad Zalnur, Zulmuqim, 2022). Metode-metode tersebut membantu peserta didik memahami makharijul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an sebelum memasuki tahap tahsin dan tahfidz yang lebih kompleks. Dengan demikian, TPQ menjadi fondasi awal yang sangat penting dalam membangun kompetensi literasi Al-Qur'an yang berkualitas.

Hal ini tentu menjadi urgensi ditengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam pola belajar dan perilaku peserta didik yang cenderung mengurangi intensitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an. Melalui program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pembelajaran tahfidz dan tahsin, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan membaca dan menghafal, tetapi juga mampu membangun karakter religius yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam

bagaimana penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin dapat dilakukan melalui program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an. Maka dari itu, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk KKN, mahasiswa diharapkan berperan aktif dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan ke masyarakat, serta belajar langsung dengan masyarakat atau komunitas tertentu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan madrasah dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an peserta didik secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam keberhasilan program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an. TPQ dapat berfungsi sebagai pusat penguatan pembelajaran tahsin dan tahfidz di luar jam sekolah sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang lebih intensif. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan Al-Qur'an yang terpadu, sehingga penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin dapat terlaksana secara lebih efektif dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin melalui program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, aktivitas, strategi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program secara sistematis berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushola Al-Muttaqin di Jl. Dempo Raya Palembang, Sumatera Selatan, yang menjadi lokasi pelaksanaan program tahfidz, tahsin, dan literasi baca tulis Al-Qur'an. Subjek penelitian terdiri atas kepala TPQ, ustaz/ustazah pengajar tahfidz dan tahsin, peserta didik (santri), serta beberapa orang tua santri yang terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz, tahsin, dan kegiatan literasi baca tulis Al-Qur'an yang berlangsung di TPQ. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengelola TPQ, guru, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, buku administrasi, laporan perkembangan hafalan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian pun dapat dilihat dari kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin melalui program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Mushola Al-Muttaqin berfokus pada penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin melalui peningkatan

literasi baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia 4–15 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an, namun masih ditemukan kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta rendahnya kelancaran membaca AL-Qur'an. Selain itu, kemampuan menghafal surat-surat pendek juga belum merata sehingga diperlukan pendampingan secara intensif. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta.

Pelaksanaan program dilakukan melalui pembelajaran tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan individual maupun kelompok. Mahasiswa memberikan contoh bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan makhraj huruf, membimbing hukum tajwid, serta melakukan setoran hafalan secara bertahap. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh koreksi secara langsung sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki sejak dini. Pembelajaran yang bersifat personal juga membantu peserta yang masih mengalami kesulitan membaca sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa metode tahsin berbasis pendampingan mampu meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an peserta didik secara signifikan.

Selain aspek kemampuan membaca, program ini juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta. Pembiasaan praktik wudhu, shalat dhuha berjamaah, doa-doa harian, serta penyampaian materi akidah akhlak membantu peserta memahami bahwa belajar Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca dan menghafal, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku peserta yang semakin disiplin mengikuti kegiatan TPQ, lebih sopan kepada guru, serta lebih antusias mengikuti aktivitas keagamaan. Peserta didik juga cenderung aktif dalam membantu dan memeriahkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di tempat mereka.

Tentunya kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran tahsin, tahfidz melalui Literasi Baca Tulis Al-Qur'an, secara tidak langsung akan menghasilkan kegiatan dan program pendidikan karakter, yang mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembiasaan ibadah dan akhlakul karimah akan mampu membentuk karakter religius anak secara berkelanjutan. Berikut penelitian yang dapat dipaparkan, perbedaan saat belum terlaksananya program KKN dan sesudah terlaksananya program KKN :

Tabel 1.

No.	Nama Kegiatan	Sebelum KKN	Sesudah KKN
1.	Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz	Kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, praktik ibadah, serta pemahaman akidah dan akhlak peserta masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran dan pendampingan yang berkelanjutan.	Terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, bertambahnya hafalan surat pendek peserta, terbentuknya kebiasaan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, serta meningkatnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Gotong Royong	Persiapan kegiatan keagamaan di mushola masih memerlukan dukungan tenaga dan partisipasi yang lebih aktif dari masyarakat untuk menunjang kelancaran pelaksanaan acara.	Persiapan dan pelaksanaan kegiatan Isra Mi'raj serta malam Nisfu Syaban dapat berjalan dengan baik berkat adanya kerja sama antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan anak-anak dalam kegiatan gotong royong di mushola.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta setelah mengikuti program secara rutin. Sebagian besar peserta mulai mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang lebih baik, memahami panjang pendek bacaan, serta lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan teman-temannya. Selain peningkatan kemampuan membaca, peserta juga mulai terbiasa melakukan muraja'ah sehingga hafalan surat-surat pendek menjadi lebih lancar dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang setiap pertemuan sehingga kemampuan peserta berkembang secara bertahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang sistematis dengan pembiasaan membaca dan murajaah sangat efektif dan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an di lingkungan TPQ.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar santri. Selain itu juga, perpaduan antara kegiatan BTQ dan pembiasaan ibadah kepada peserta didik, secara perlahan membentuk karakter akhlak dalam diri mereka. Hal ini terlihat dari mulai munculnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an, adanya rasa sopan santun dan hormat kepada mereka yang lebih tua, munculnya kesadaran untuk saling membantu tanpa memandang usia dan status, serta munculnya rasa antusias dalam diri peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini tentu menjadi dampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Tentunya keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan besar dari masyarakat, pengurus TPQ, serta orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik selama pelaksanaan program menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman selama mengikuti setiap kegiatan. Meskipun tidak dapat dihindari bahwa

terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, dan karakter anak yang beragam. Seluruh hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembelajaran yang fleksibel, pendekatan persuasif, serta evaluasi rutin setiap akhir kegiatan. Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa, pengelola TPQ, dan masyarakat menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan program penguatan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kolaborasi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program selama KKN, dapat disimpulkan bahwa penguatan metode pembelajaran tahfidz dan tahsin melalui program peningkatan literasi baca tulis Al-Qur'an di TPQ berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan karakter peserta didik. Program yang dilaksanakan melalui pendampingan membaca Al-Qur'an, perbaikan makharijul huruf dan tajwid, setoran hafalan, muraja'ah, serta pembiasaan ibadah mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan penambahan hafalan surat-surat pendek pada peserta. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta motivasi belajar pesert didik melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan praktik keagamaan sehari-hari. Keberhasilan program didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang terstruktur, pendampingan yang intensif, serta kerja sama yang baik antara mahasiswa, pengelola TPQ, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an sekaligus memperkuat pendidikan karakter keagamaan pada anak-anak di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Daftar Pustaka

- Ashif Az-Zafi, I. N. A. (2020). Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al - Qur'an di TPQ Nurul Huda Jepara 1. *Al-Ulya*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v5i2.290>
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna*, 9(1), 186–215.
- Bahaking Rama, Nurfadillah Apriliah, Nurul Rofika, M. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Mmehina Karakter Anak Sekolah Dasar. *JREP: Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(4), 354–368.
- Dede Supendi, Adriansah, A. H. (2023). Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia SMP di Kampung Cihanjawa Kolot. *Jurnal Pedamas : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–41.
- Hasanah, J., Hadi, S., & Sudrajat, H. (2024). Penerapan Metode Tahsin Al - Qur ' an Dalam Meningkatkan Literasi Al - Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1(1), 32–41.
- Ibdalsyah, Ahmad Alim, D. A. (2026). Pengembangan Program Baca Tulis Al-Quran dalam Memaksimalkan Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar kesulitan membaca huruf hijaiyah . Oleh sebab itu , pengembangan program baca tulis Al-. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 94–114.
- M Faris Taqiyudin, Khotimah Suryani, H. I. N. (2025). Efektivitas Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Modo Lamongan. *Fikruna : Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(5), 1388–1406. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Imelda Agustina, Annisa Winada, & Muhammad Alfaizi. (2023). Pendidikan Islam dan Pembelajaran Karakter Dalam Konteks Globalisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 373–381. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1659>
- Maulidah, S. N., Aisida, S., & Shudur, M. (2026). Implementasi Program BTQ dan Tahfidz dalam Peningkatan Literasi Al- Qur ' an Siswa Madrasah. *Arsy : Jurnal Study Islam*, 10(1), 28–42.
- Moh Fathul Ikhsan, I. H. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik Program Tahfidz Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Dalam Minat Tilawatil Quran. *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 99–107.
- Muhammad Zalnur, Zulmuqim, R. H. (2022). Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan Sejenisnya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Kawakib*, 3(1), 23–31.
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3034–3044. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>

-
- Prabowo, M. I. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Pab 8 Sampali Kec. Percut Sei Tuan - Deli Serdang. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 106–117.
- Sitti Maesurah, F. N. L. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12–26.
- Suwito, A. M. G. (2025). Implementasi Program Baca Tulis dan Hafal Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Literasi Al- Qur 'an Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tegal. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 713–725. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5636>
- Syam, R., & Nasir, M. (2025). Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Putri Pondok Pesantren Tanwirus Sunnah. *NineStars Education*, 6(2), 181–193.